

## ABSTRAK

Rivalitas Amerika Serikat dan Cina yang semakin menegang di Indo-Pasifik telah mengancam sentralitas ASEAN. Sebagai respons dari situasi tersebut, Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Joko Widodo mengambil peran kepemimpinan melalui diplomasi *middle power*-nya dan mendorong ASEAN untuk mengadopsi ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP). Studi ini menganalisis makna dari diplomasi *middle power* yang dilakukan Indonesia untuk mempertahankan sentralitas ASEAN melalui pembentukan AOIP. Dengan menggunakan konsep diplomasi *middle power* dan teori diferensiasi, studi ini berargumen bahwa AOIP merupakan instrumen yang ditujukan untuk melemahkan stratifikasi dan memperkuat fungsi ASEAN sebagai arsitek dalam pembentukan tatanan Indo-Pasifik. Analisis dari studi ini berupaya untuk memperluas diskursus tentang diplomasi *middle power* Indonesia di luar pembahasan yang sebatas mengaitkan perilaku Indonesia sebagai *catalyst*, *bridge-builder*, ataupun fasilitator. Pemaknaan atas diplomasi *middle power* Indonesia berkontribusi untuk memahami bagaimana *middle power* bermanuver untuk mempertahankan relevansinya dalam percaturan politik internasional yang dikuasai oleh *great powers*.

**Kata-kata kunci:** *Middle power*, diplomasi Indonesia, rivalitas AS-Cina, sentralitas ASEAN, ASEAN Outlook on Indo-Pacific

## ABSTRACT

The growing tension of the US-China rivalry in the Indo-Pacific has threatened ASEAN centrality. In response to this situation, Indonesia under the administration of President Joko Widodo took a leadership role through its middle power diplomacy and encouraged ASEAN to adopt the ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP). This study analyzes the meaning of Indonesian middle power diplomacy as an attempt to preserve ASEAN centrality through the creation of AOIP. Using the concept of middle power diplomacy and the theory of differentiation, this study argues that AOIP is an instrument to weaken stratification and strengthen functional differentiation of ASEAN as the architect of the Indo-Pacific order. The analysis of this study tries to broaden the discourse of Indonesia's middle power diplomacy beyond the limited discussion involving Indonesia's behavior as a catalyst, bridge builder, or facilitator. Discussion on the meaning of Indonesia's middle power diplomacy contributes to the understanding of how middle powers try to maneuver as an attempt to maintain their relevance in the international political arena dominated by great powers.

**Keywords:** *Middle power*, Indonesian diplomacy, the US-China rivalry, ASEAN centrality, ASEAN Outlook on Indo-Pacific